

## ANALISA BIAYA PRODUKSI DALAM PENETAPAN HARGA POKOK PRODUK *HANDSCRAFT* PADA PT. X, JAKARTA

1) Hasanudin, 2) Lydia Salvina Helling, 3) Endang Wahyudi

<sup>1,2,3</sup> Universitas Bina Sarana Informatika

Email:

<sup>1)</sup>, [hasanudin.hmu@bsi.ac.id](mailto:hasanudin.hmu@bsi.ac.id)

<sup>2)</sup>[Lydia.lsh@bsi.ac.id](mailto:Lydia.lsh@bsi.ac.id) <sup>3)</sup>[ew4hyudi@yahoo.co.id](mailto:ew4hyudi@yahoo.co.id)

### Abstrak

Persaingan dalam dunia usaha menuntut perusahaan bersaing ketat dalam memasarkan produknya sehingga mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin. Salah satu upaya perusahaan adalah dengan menekan seminimal mungkin biaya-biaya produksi sehingga mendapatkan posisi harga jual yang lebih murah dibandingkan dengan pesaing.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik meneliti upaya PT. X di Jakarta dalam menentukan harga pokok produksi di bidang *handscraft* yang memproduksi *hair accessories* seperti bando, jepit dan ikat rambut. Produk dari PT. X ini memiliki brand ternama yang sudah terkenal dan memiliki harga jual yang kompetitif.

Analisa yang digunakan adalah analisa biaya produksi yang menggunakan selisih varian, sehingga ditemukan jawaban apakah komponen-komponen biaya yang terjadi efisien atau tidak sehingga menjadi harga pokok produksi yang menentukan pula performa perusahaan. Hasil analisa ditemukan ada komponen biaya yang efisien dan ada juga yang tidak efisien. Biaya yang efisien menimbulkan keuntungan bagi perusahaan (*favourable*) dan sebaliknya biaya yang tidak efisien menimbulkan kerugian bagi perusahaan (*unfavourable*).

**Kata Kunci:** Biaya, Analisa, Efisien

### PENDAHULUAN

Persaingan usaha menjadi alasan utama dalam suatu perusahaan dalam penentuan harga pokok suatu produksi. Manajer produksi memiliki peranan yang strategis dalam penentuan biaya-biaya yang efisien sehingga menentukan harga pokok yang seminimal mungkin agar laba perusahaan menjadi optimal.

Manajer produksi harus mengetahui akan penggunaan biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan untuk dibandingkan dengan biaya produksi standar yang telah ditetapkan, sehingga menimbulkan selisih lebih yang

menguntungkan atau merugikan. Dengan demikian manajer produksi dapat menentukan proses produksi berikutnya. Penelitian ini mencoba menganalisa biaya-biaya produksi

dari PT. X yang memproduksi produk *Handscraft* berupa *hair accessories* bando ternama sehingga dapat menentukan harga pokok produksinya. Penelitian ini disajikan dalam judul “**Analisa Biaya Produksi dalam Penetapan Harga Pokok *Handscraft* pada PT.X, Jakarta.**”

### RUMUSAN MASALAH

Departemen produksi bertugas menyiapkan barang produksi untuk siap dijual dengan

tingkat efisiensi yang optimal. Dalam prakteknya pengendalian biaya produksi adalah suatu hal yang terpenting. Oleh karena itu diperlukan suatu alat pengendali bagi manajemen yaitu analisa biaya produksi, baik biaya bahan baku, tenaga kerja maupun biaya overhead pabrik. Dengan demikian akan dapat diketahui apakah suatu keputusan manajemen produksi sudah berlaku efisien atau malah sebaliknya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Konsep Dasar Biaya

Secara umum biaya merupakan sejumlah uang atau sumber daya yang dikorbankan dari sesuatu yang diharapkan. Dalam konsep biaya, ada perbedaan antara istilah biaya (*Cost*) dan beban (*Expenses*).

*Cost* atau *unexpired cost* merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa, contoh biaya pembelian bahan baku untuk ditujukan membuat barang jadi. Sedangkan *expenses* atau *expired cost* merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi perusahaan untuk mengarahkan penghasilan atau memberikan manfaat pada periode bersangkutan, contoh : beban penjualan, beban sewa, dan lain-lain.

Mengenai pengertian biaya dijelaskan oleh Masiyah Kholmi dan Yuningsih :

**“Biaya merupakan pengorbanan sumber daya atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat sekarang atau dimasa yang akan datang bagi organisasi”.**

Selain itu dijelaskan pula oleh Drs. Amin Widjaya Tunggal, Ak, MBA bahwa :

**“Biaya diartikan sebagai pengurangan sumber yang terjadi untuk keuntungan dan tujuan pada kemudian hari. Sumber-sumber dikurangi dalam bentuk kas atau setara kas, seperti sejenis pembayaran atau terjadinya hutang”.**

Dari dua pengertian biaya tersebut menjelaskan konsep biaya yang sama bahwa pengertian biaya meliputi pengorbanan kas atau

sejenisnya untuk berbagai keperluan. Dalam akuntansi manajemen, perolehan bukan pada pengukuran (*measurement*), dan pencatatan (*recording*), tetapi pada penjelasan dan analisis dari data biaya untuk pembuatan keputusan.

Secara fungsional, biaya terdiri dari biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi sendiri dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu :

1. Biaya Bahan
2. Biaya Tenaga Kerja
3. Biaya Overhead Pabrik

Dalam penggunaan biaya dan pencapaian keuntungan, menurut Prof. Dr. Soekartawi penggunaan biaya harus sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi. Beliau mengungkapkan ada 2 (dua) prinsip yang harus dijalankan agar proses produksi tidak bersifat “*useless*” atau tidak berarti banyak. Kedua prinsip tersebut adalah :

1. *Profit maximization* (pendekatan memaksimalkan keuntungan).
2. *Cost minimization* (pendekatan meminimumkan biaya).

Dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa proses untuk mencari jawaban apakah penggunaan biaya-biaya produksi sudah efisien atau belum sehingga menentukan harga pokok produksi dan harga jual suatu produk. Adapun langkah-langkah tersebut meliputi kalkulasi biaya proses produksi, penentuan biaya standar dan analisa selisih biaya produksi.

### Kalkulasi Biaya Proses Produksi

Langkah-langkah dasar yang dilakukan dalam penentuan/kalkulasi biaya proses produksi adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi masing-masing pusat pengolahan.
2. Mengakumulasi biaya bahan baku + biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik untuk masing-masing pusat pengolahan yang terpisah.
3. Mengukur kekurangan masing-masing pusat pengolahan yang terpisah dan dinyatakan dalam satuan produksi ekuivalen.

4. Membagi biaya bahanm biaya tenaga kerja serta biaya overhead pabrik dengan satuan ekuivalen untuk mendapatkan harga pokok produksi satuan masing-masing pengolahan (departemen) yang terpisah.
5. Menjumlahkan harga pokok satuan masing-masing pusat pengolahan yang terpisah untuk mendapatkan total harga pokok satuan produk yang sudah jadi (selesai).

**Biaya Standar Produksi**

Menurut Milton F. Usdry, Ph.D, CPA dan Adolph Matzh, Ph.D define biaya standar adaah :

“ **Biaya standar adalah biaya yang ditetapkan terlebih dahulu untuk memproduksi satu unit atau sejumlah unit produksi selama periode tertentu di masa mendatang. Biaya standar merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk dalam kondisi operasi berjalan/atau yang diantisipasi**”.

Biaya standar digunakan untuk :

1. Menetapkan anggaran.
2. Mengendalikan biaya dan meotovasi serta mengukur efisiensi,
3. Memperbesar kemungkinan pengurangan biaya.
4. Menyederhanakan prosedur penetapan biaya dan mempercepat penyajian laporan biaya,
5. Membebankan biaya ke persediaan bahan, barang dalam proses dan barang jadi.
6. Memperbesar dasar penetapan tender dan kontrak serta untuk menetapkan harga pokok.

**Analisis Selisih Biaya Produksi**

**1. Biaya Standar Bahan Baku dan Analisis Selisih**

Dalam menentukan standar biaya bahan baku untuk memproduksi produk, ditentukan oleh 2 (dua) factor, yaitu :

- a. Penetapan standar harga bahan baku.

- b. Penetapan standar kuantitas bahan baku.

Selisih bahan baku merupakan perbedaan anantara biaya bahan baku menurut standar dengan biaya bahan baku sesungguhnya yang dikeluarkan. Sebab-sebab analisis selisih bahan baku terdiri dari :

1. Selisih harga bahan baku

Rumus :

$$SHB = (HS \times KS) - (HSt \times KS) = (HS - HSt) KS$$

Ket :

SHB : Selisih harga bahan baku

HK : Harga beli sesungguhnya

KS : Kuantitas Sesungguhnya

HSt : Harga beli standar bahan baku

Apabila,  $HS > HSt$  maka selisih harga tidak menguntungkan (*Unfavorable*)

Apabila  $HS < HSt$ , maka selisih harga menguntungkan (*Favorable*).

2. Selisih kuantitas (pemakaian) bahan baku (hal 23)

Rumus :

$$SKB = (KS \times KSt) - (KSt \times HSt) = (KS - KSt) HSt$$

Ket :

SKB : Selisih Kuantitas bahan baku

KSt : Kuantitas Standar

KS : Kuantitas Sesungguhnya

HSt : Harga beli standar bahan baku

Apabila,  $KS > KSt$  maka selisih kuantitas tidak menguntungkan (*Unfavorable*)

Apabila  $KS < KSt$ , maka selisih kuantitas menguntungkan (*Favorable*).

**3. Biaya Standar Tenaga Kerja dan Anlisis Selisih**

1. Selisih tarif upah langsung

Rumus :

$$STU = (TS \times JS) - (TSt \times JS) = (TS - TSt) JS$$

Ket :

STU : Selisih tarif upah langsung

TS : Tarif sesungguhnya

TSt : Tarif Standar

JS : Jam Sesungguhnya

Apabila,  $TS > TSt$  maka selisih tarif upah langsung tidak menguntungkan (*Unfavorable*)

Apabila  $TS < TSt$ , maka selisih tarif upah langsung menguntungkan (*Favorable*).

## 2. Selisih Efisiensi Upah Langsung

Rumus :

$$SEUL = (TSt \times JS) - (TSt \times JSt) = (JS - JSt) TSt$$

Ket :

SEUL : Selisih Efisiensi Upah Langsung

TS : Tarif Sesungguhnya

JSt : Jam Standar

JS : Jam Sesungguhnya

Apabila,  $JS > HSt$  maka selisih efisiensi upah langsung tidak menguntungkan (*Unfavorable*)

Apabila  $JS < JSt$ , maka selisih efisiensi upah langsung menguntungkan (*Favorable*).

## 3. Biaya Standar Overhead Pabrik dan Analisis Selisih

### 1. Selisih terkendali

Rumus :

$$ST = (BOPS - AFKSt) \times T$$

Atau

$$ST = BOPS - [BTA - (KSt \times TV)] - [(KN \times TT) + (KSt \times TV)]$$

Ket :

ST : Selisih Terkendali

BOPS : Biaya overhead pabrik sesungguhnya

AFKSt: Anggaran fleksibel pada kapasitas atau jam standar

BTA : Biaya Tetap dianggarkan

TV : Tarif Variabel

KN : Kapasitas Normal

TT : Tarif Tetap

Apabila,  $BOPS > AFKSt$  maka selisih terkendali langsung tidak menguntungkan (*Unfavorable*).

Apabila  $BOPS < AFKSt$ , maka selisih terkendali menguntungkan (*Favorable*).

### 2. Selisih volume

Rumus :

$$SV = AFKSt - (KS \times T)$$

$$= [(KN \times TT) + (KSt \times TV)] - [(KSt \times TT) + (KSt \times TV)]$$

$$= (KN \times TT) - (KSt \times TT)$$

$$= (KN - KSt) TT$$

Ket :

SV : Selisih Volume

AFKSt: Anggaran fleksibel pada kapasitas atau jam standar

KSt : Kapasitas atau jam standar

T : Tarif Standar BOP

KN : Kapasitas Normal

TT : Tarif Tetap

TV : Tarif Variabel

Apabila,  $KN > KSt$ , maka kapasitas standar tidak dapat melampaui kapasitas normal yang tersedia, sebagian volume produksi tidak dipakai, sifat tidak menguntungkan (*Unfavorable*).

Apabila  $KN < KSt$ , maka kapasitas standar dapat melampaui kapasitas normal yang tersedia, terjadi over

volume produksi yang dipakai dengan baik, sifat menguntungkan (*Favorable*).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Perencanaan Produksi**

Berikut ini adalah beberapa kegiatan perencanaan produksi yang selalu dilaksanakan di awal kegiatan produksi :

1. Merencanakan biaya produksi, mulai dari penentuan biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Pertimbangan akan biaya-biaya produksi ini berdasarkan biaya produksi pada tahun sebelumnya dan ramalan biaya yang akan terjadi.
2. Desain produk, dilakukan oleh Tim kreatif departemen produksi untuk menghasilkan *sample* produk yang nantinya disetujui oleh Direktur.
3. Menentukan kapasitas produksi, yang ditentukan oleh besarnya permintaan dari gerai-gerai penjualan.

**Skema Produksi Hair Accessories Bando**

Berikut adalah skema proses produksi yang terjadi :



Gambar 1. Skema proses produksi

**Klasifikasi Biaya Produksi**

1. Biaya Bahan Baku
  - a. Bahan Baku Utama, meliputi: textile (bahan otomen) dan kerangka bando
  - b. Bahan Pembantu, meliputi : busa, pita, tali koord, accessories, benang border, dan lain-lain.
2. Biaya Tenaga Kerja
  - a. Biaya Tenaga Kerja Langsung
  - b. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung
3. Biaya Overhead Pabrik

- a. BOP Variabel, meliputi: biaya upah tidak langsung, biaya bahan tidak langsung dan biaya pemeliharaan mesin dan peralatan.
- b. BOP Tetap, meliputi: biaya sewa gedung, biaya listrik dan biaya penyusutan mesin dan peralatan.

**Penetapan Biaya Standar**

Perusahaan menetapkan biaya standar produksi dihitung untuk jangka waktu 12 bulan ( 1 tahun). Hal ini dilakukan dalam upaya mengendalikan dan menganalisis biaya.

Penetapan standar bahan baku dilakukan berdasarkan ramalan harga yang akan terjadi, penetapan biaya standar tenaga kerja berdasarkan tarif hasil perjanjian antara karyawan dengan manajemen untuk menentukan upah per jam, tarif per potong dan bonus.

Berikut adalah Biaya Standar yang ditetapkan untuk tahun 2014:

Tabel 1. Biaya produksi standar

Biaya standar 1 Januari 2014		KARTU BIAYA STANDAR UNTUK PRODUK BANDO		
BAHAN LANGSUNG	Jenis	Kuantitas	Harga Standar per-unit (Rp)	Jumlah (Rp)
	Bahan otomen	0.2 m	200.000/m	40,000
	Kerangka plastik	1 Pcs	15.000/Pcs	15,000
	Busa	1 (25 cm)	20.000/m	5,000
	Pita	1 (25 cm)	10.000/m	2,500
<b>TOTAL BIAYA BAHAN BAKU</b>				<b>62,500</b>
TENAGA KERJA LANGSUNG	Kegiatan	Jam Kerja Standar	Tarif Standar per Jam	Jumlah (Rp)
	Potong	1/4	4,000	1,000
	Jahit	1/2	6,000	3,000
	Accessories	1/2	5,000	2,500
	Finishing	1/4	3,000	750
	Koding	1/4	3,000	750
<b>TOTAL BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG</b>				<b>8,000</b>
OVERHEAD PABRIK	Jam Kerja Standar	Tarif per Jam Kerja Langsung	Jumlah (Rp)	
	1/4	2000	500	
	1/2	4000	2,000	
	1/2	2000	1,000	
	1/4	2000	500	
	1/4	2000	500	
<b>TOTAL BIAYA OVERHEAD PABRIK</b>				<b>4,500</b>
<b>TOTAL BIAYA PABRIK PER-UNIT</b>				<b>75,000</b>

Sumber: Data produksi bulan Januari – Mei 2014

**Standar dan Selisih Biaya Bahan Baku**

1. Standar dan Selisih Harga Bahan Baku Standar bahan yang dibeli setiap bulan untuk produk bando adalah relatif sama, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Harga Standar bahan baku

No	Bahan Baku	Kuantitas	Harga (Rp)
1	Bahan Otomen	1.000 m	200,000,000
2	Kerangka Plastik	5.000 Pcs	75,000,000
3	Busa	1.250 m	25,000,000
4	Pita	1.250 m	12,500,000

Dari data tersebut di atas, maka dapat diketahui analisis selisih harga bahan bakunya sebagai berikut:

Tabel.3. Selisih harga bahan baku

No	Bahan Baku	Kuantitas Standar	Harga Standar (Rp)	Kuantitas Standar	Harga Aktual (Rp)	Selisih (Rp)
1	Bahan Otomen	1.000 m	200,000,000	1000 m	180,000,000	20,000,000
2	Kerangka Plastik	5.000 Pcs	75,000,000	5000 Pcs	62,500,000	12,500,000
3	Busa	1.250 m	25,000,000	1250 m	21,875,000	3,125,000
4	Pita	1.250 m	12,500,000	1250 m	15,000,000	(2,500,000)

Sumber: Departemen Produksi

Berdasarkan analisa di atas, selisih harga untuk tiap bahan berbeda-beda. Untuk bahan otomen ternyata lebih rendah 10% atau Rp. 20.000.000,-, sehingga menguntungkan bagi perusahaan. Begitu juga untuk bahan kerangka bando lebih rendah 16,67% (Rp. 12.500.000) dan busa 12.5% (Rp. 3.125.000) sehingga bersifat menguntungkan. Namun untuk bahan pita terjadi kenaikan harga sebesar 20% sehingga perusahaan rugi Rp. 2.500.000,-.

- Standar dan Selisih Kuantitas Bahan Baku Standar kuantitas atau standar pemakaian bahan dikembangkan dari spesifikasi bahan yang dikembangkan oleh Departemen produksi. Berikut adalah volume produksi bulan Januari sd Mei 2014:

Tabel 4. Volume Produksi

No	Bulan	Volume Produksi (Unit)
1	Jan	8,888
2	Feb	2,402
3	Mar	8,070
4	Apr	3,954
5	Mei	3,877

Sumber: Departemen Produksi

Dari data tersebut di atas dapat dihitung selisih kuantitas dari masing-masing bahan baku, sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis selisih kuantitas bahan otomen

No	Bulan	Kuantitas Pemakaian Standar (m)	Biaya Standar x Rp. 200.000	Kuantitas Pemakaian Aktual (m)	Biaya Standar x Rp. 200.000	Selisih (Rp)
1	Jan	1600	320,000,000	1,777.60	355,520,000	(35,520,000)
2	Feb	600	120,000,000	480.40	96,080,000	23,920,000
3	Mar	1600	320,000,000	161.40	322,800,000	(2,800,000)
4	Apr	800	160,000,000	790.80	158,160,000	1,840,000
5	Mei	800	160,000,000	775.40	155,080,000	4,920,000

Sumber: Departemen Produksi

Tabel 6. Analisis selisih kuantitas kerangka bando

No	Bulan	Kuantitas Pemakaian Standar (m)	Biaya Standar x Rp. 15.000	Kuantitas Pemakaian Aktual (m)	Biaya Standar x Rp. 15.000	Selisih (Rp)
1	Jan	8000	120,000,000	8,888	133,320,000	(13,320,000)
2	Feb	3000	45,000,000	2,402	36,030,000	8,970,000
3	Mar	8000	120,000,000	8,070	121,050,000	(1,050,000)
4	Apr	4000	60,000,000	3,954	59,310,000	690,000
5	Mei	4000	60,000,000	3,877	58,185,000	4,815,000

Tabel 7. Analisis selisih kuantitas bahan baku busa

No	Bulan	Kuantitas Pemakaian Standar (m)	Biaya Standar x Rp. 20.000	Kuantitas Pemakaian Aktual (m)	Biaya Standar x Rp. 20.000	Selisih (Rp)
1	Jan	2000	40,000,000	2,222.00	44,440,000	(4,440,000)
2	Feb	750	15,000,000	600.50	12,010,000	2,990,000
3	Mar	20000	40,000,000	2,017.50	40,350,000	(350,000)
4	Apr	1000	20,000,000	988.50	19,770,000	230,000
5	Mei	1000	20,000,000	969.25	19,385,000	615,000

Tabel 8. Analisa selisih kuantitas bahan baku pita

No	Bulan	Kuantitas Pemakaian Standar (m)	Biaya Standar x Rp. 10.000	Kuantitas Pemakaian Aktual (m)	Biaya Standar x Rp. 10.000	Selisih (Rp)
1	Jan	2000	20,000,000	2,222.00	22,220,000	(2,220,000)
2	Feb	750	7,500,000	600.50	6,005,000	1,495,000
3	Mar	20000	20,000,000	2,017.50	20,175,000	(175,000)
4	Apr	1000	10,000,000	988.50	9,885,000	115,000
5	Mei	1000	10,000,000	969.25	9,692,500	307,500

Dari data analisis tersebut di atas diketahui penggunaan bahan-bahan untuk setiap bulan berbeda-beda, ada yang menguntungkan dan ada pula yang merugikan. Untuk pemakaian setiap jenis bahan baku, prosentase selisihnya sama yaitu bulan Januari menguntungkan sebesar 11,1 %, Februari menguntungkan sebesar 19,9%, Maret merugikan sebesar 0,872%, April menguntungkan sebesar 3,075% dan Mei menguntungkan 8,025%.

### Standard an Selisih Biaya Tenaga Kerja

#### 1. Standar dan Selisih Tarif Tenaga Kerja

Selisih tariff tenaga kerja terjadi dalam jangka pendek. Setelah diteliti, selama periode Januari sd Mei 2014 tidak ada perubahan gaji dan upah yang berarti, bahkan pembayaran gajidan upah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Tabel 9. Analisis Selisih Tarif Tenaga Kerja

No	Kegiatan	Jumlah Jam	Tarif Aktual=Standar	Jumlah (Rp)
1	Potong	1,920	4,000	7,680,000
2	Jahit	960	6,000	5,760,000
3	Accessories	960	5,000	4,800,000
4	Finishing	1,920	3,000	5,760,000
5	Koding	1,920	3,000	5,760,000

Sumber: Departemen Produksi

## 2. Standard an Selisih Efisiensi Tenaga Kerja

Selisih efisiensi tenaga kerja dihitung pada setiap periode laporan dengan membandingkan jam kerja actual terhadap standar yang telah ditetapkan, keduanya pada standar tarif tenaga kerja. Berikut selisih efisiensi tenaga kerja pada masing-masing jenis kegiatan:

Tabel 10. Analisis selisih efisiensi tenaga kerja bagian pemotongan bahan

No	Kegiatan	Jam Kerja Standar	JK. Standar x Trf Std (x Rp. 4.000)	Jam Kerja Aktual	JK. Aktual x Trf Std (x Rp. 4.000)	Selisih (Rp)
1	Jan	1,920	7,680,000	1,600	6,400,000	1,280,000
2	Feb	1,920	7,680,000	1,232	4,928,000	2,752,000
3	Mar	1,920	7,680,000	1,650	6,600,000	1,080,000
4	Apr	1,920	7,680,000	1,600	6,400,000	1,280,000
5	Mei	1,920	7,680,000	1,630	6,520,000	1,160,000

Sumber: Departemen Produksi

Tabel 11. Analisis selisih efisiensi tenaga kerja bagian Jahit

No	Kegiatan	Jam Kerja Standar	JK. Standar x Trf Std (x Rp. 6.000)	Jam Kerja Aktual	JK. Aktual x Trf Std (x Rp. 6.000)	Selisih (Rp)
1	Jan	1,920	11,520,000	1,792	10,752,000	768,000
2	Feb	1,920	11,520,000	1,536	9,216,000	2,304,000
3	Mar	1,920	11,520,000	1,700	10,200,000	1,320,000
4	Apr	1,920	11,520,000	1,664	9,984,000	1,536,000
5	Mei	1,920	11,520,000	1,800	10,800,000	720,000

Sumber: Departemen Produksi

Tabel 12. Analisis selisih efisiensi tenaga kerja bagian Accessories

No	Kegiatan	Jam Kerja Standar	JK. Standar x Trf Std (x Rp. 5.000)	Jam Kerja Aktual	JK. Aktual x Trf Std (x Rp. 5.000)	Selisih (Rp)
1	Jan	1,920	9,600,000	1,780	8,900,000	700,000
2	Feb	1,920	9,600,000	1,560	7,800,000	1,800,000
3	Mar	1,920	9,600,000	1,800	9,000,000	600,000
4	Apr	1,920	9,600,000	1,700	8,500,000	1,100,000
5	Mei	1,920	9,600,000	1,840	9,200,000	400,000

Sumber: Departemen Produksi

Tabel 13. Analisis selisih efisiensi tenaga kerja bagian Finishing

No	Kegiatan	Jam Kerja Standar	JK. Standar x Trf Std (x Rp. 3.000)	Jam Kerja Aktual	JK. Aktual x Trf Std (x Rp. 3.000)	Selisih (Rp)
1	Jan	1,920	5,760,000	1,650	4,950,000	810,000
2	Feb	1,920	5,760,000	1,400	4,200,000	1,560,000
3	Mar	1,920	5,760,000	1,770	5,310,000	450,000
4	Apr	1,920	5,760,000	1,800	5,400,000	360,000
5	Mei	1,920	5,760,000	1,780	5,340,000	420,000

Sumber: Departemen Produksi

Tabel 14. Analisis selisih efisiensi tenaga kerja bagian Koding

No	Kegiatan	Jam Kerja Standar	JK. Standar x Trf Std (x Rp. 3.000)	Jam Kerja Aktual	JK. Aktual x Trf Std (x Rp. 3.000)	Selisih (Rp)
1	Jan	1,920	5,760,000	1,650	4,950,000	810,000
2	Feb	1,920	5,760,000	1,500	4,500,000	1,260,000
3	Mar	1,920	5,760,000	1,800	5,400,000	360,000
4	Apr	1,920	5,760,000	1,850	5,550,000	210,000
5	Mei	1,920	5,760,000	1,835	5,505,000	255,000

Sumber: Departemen Produksi

Berikut rangkuman hasil analisisnya:

Tabel 15. Hasil analisa Selisih efisiensi tenaga kerja

No	Kegiatan	Nilai Selisih Untuk Aktivitas				
		Potong	Jahit	Accessories	Finishing	Koding
1	Jan	1,280,000	768,000	700,000	810,000	810,000
2	Feb	2,752,000	2,304,000	1,800,000	1,560,000	1,260,000
3	Mar	1,080,000	1,320,000	600,000	450,000	360,000
4	Apr	1,280,000	1,536,000	1,100,000	360,000	210,000
5	Mei	1,160,000	720,000	400,000	420,000	255,000

Sumber: Departemen Produksi

Dari data tersebut di atas diketahui pada seluruh bagian aktivitas selisih tenaga kerjanya untuk setiap bulan lebih rendah sehingga menyebabkan keuntungan bagi perusahaan.

## Standar dan Selisih Biaya Overhead pabrik

Dalam penetapan standar biaya overhead pabrik, perusahaan menetapkan anggaran fleksibel yang menyediakan jumlah anggaran untuk berbagai tingkat kegiatan. Anggaran tersebut ditujukan untuk mengendalikan biaya overhead pabrik, dimana dapat berhasil apabila beban actual masih berada dalam batas-batas rentang anggaran yang ditetapkan, Berikut adalah anggaran fleksibelnya:

Tabel 16. Anggaran Fleksibel

ANGGARAN FLEKSIBEL BULANAN PRODUKSI BANDO					
Periode Januari sd Mei 2014					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei
Produk standar	5,000	5,000	5,000	5,000	5,000
Jam Kerja Langsung	7,936	7,724	7,936	7,880	7,936
<b>Overhead pabrik variabel:</b>					
Upah tidak langsung	42,500,000	38,000,000	50,000,000	35,000,000	38,000,000
bahan tidak langsung	30,000,000	12,000,000	30,000,000	15,000,000	16,000,000
Listrik	15,000,000	12,000,000	15,000,000	14,500,000	15,000,000
Pemeliharaan mesin/peralatan	10,000,000	8,000,000	12,000,000	10,000,000	10,000,000
<b>Total BOP Variabel</b>	<b>97,500,000</b>	<b>70,000,000</b>	<b>107,000,000</b>	<b>74,500,000</b>	<b>79,000,000</b>
<b>Overhead pabrik tetap:</b>					
Sewa Gedung	10,500,000	10,500,000	10,500,000	10,500,000	10,500,000
Penyusutan mesin dan Peralatan	3,500,000	3,500,000	3,500,000	3,500,000	3,500,000
Listrik	15,000,000	15,000,000	15,000,000	15,000,000	15,000,000
<b>Total BOP Tetap</b>	<b>29,000,000</b>	<b>29,000,000</b>	<b>29,000,000</b>	<b>29,000,000</b>	<b>29,000,000</b>
<b>Total BOP</b>	<b>126,500,000</b>	<b>99,000,000</b>	<b>136,000,000</b>	<b>103,500,000</b>	<b>108,000,000</b>

Sumber: Departemen Produksi

Dengan data anggaran fleksibel tersebut diatas, maka dapat dihitung tarif biaya overhead pabrik sebagai berikut:

**1. Januari 2014**

Tarif BOP	=	Total BOP Variabel	=	97,500,000	=	12,285.79
Variabel		Jam kerja langsung		7,936		
Tarif BOP	=	Total BOP Tetap	=	29,000,000	=	3,654.23
Tetap		Jam kerja langsung		7,936		
<b>Total BOP pada kapasitas normal</b>						<b>15,940.02</b>

**2. Februari 2014**

Tarif BOP	=	Total BOP Variabel	=	70,000,000	=	9,062.66
Variabel		Jam kerja langsung		7,724		
Tarif BOP	=	Total BOP Tetap	=	29,000,000	=	3,754.53
Tetap		Jam kerja langsung		7,724		
<b>Total BOP pada kapasitas normal</b>						<b>12,817.19</b>

**3. Maret 2014**

Tarif BOP	=	Total BOP Variabel	=	107,000,000	=	13,482.86
Variabel		Jam kerja langsung		7,936		
Tarif BOP	=	Total BOP Tetap	=	29,000,000	=	3,654.23
Tetap		Jam kerja langsung		7,936		
<b>Total BOP pada kapasitas normal</b>						<b>17,137.10</b>

**4. April 2014**

Tarif BOP	=	Total BOP Variabel	=	74,500,000	=	9,454.31
Variabel		Jam kerja langsung		7,880		
Tarif BOP	=	Total BOP Tetap	=	29,000,000	=	3,680.20
Tetap		Jam kerja langsung		7,880		
<b>Total BOP pada kapasitas normal</b>						<b>13,134.52</b>

**5. Mei 2014**

Tarif BOP	=	Total BOP Variabel	=	79,000,000	=	9,954.64
Variabel		Jam kerja langsung		7,936		
Tarif BOP	=	Total BOP Tetap	=	29,000,000	=	3,654.23
Tetap		Jam kerja langsung		7,936		
<b>Total BOP pada kapasitas normal</b>						<b>13,608.87</b>

**Selisih Terkendali**

Selisih ini merupakan tanggung jawab manaer produksi sejauh mana mereka dapat menjalankan pengendalian atas biaya yang berkaitan dengan selisih tersebut. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Perhitungan selisih terkendali

	Januari	Februari	Maret	April	Mei
Overhead Pabrik aktual ...	88,266,010.00	81,581,000.00	91,883,000.00	76,351,000.00	67,581,000.00
Jml anggaran yang didasarkan pd jam kerja std yg ditetapkan:					
Overhead Variabel	29,000,000.00	29,000,000.00	29,000,000.00	29,000,000.00	29,000,000.00
(jam kerja std x tarif overhead variabel)	97,500,108.80	70,000,153.60	106,998,707.20	74,499,840.00	78,999,705.60
	126,500,108.80	99,000,153.60	135,998,707.20	103,499,840.00	107,999,705.60
Selisih Terkendali	38,234,098.80	17,419,153.60	44,115,707.20	27,148,840.00	40,418,705.60

Sumber: Departemen Produksi

Dengan analisis terkendali di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan biaya overhead pabrik Januari sd Mei 2014 adlah menguntungkan (*Favorable*) atau dapat terkendali dengan baik, yaitu masing-masing Rp. 38.234.098,8 (30.22%), Rp. 17.419.153,6 (17.6%), Rp. 44.115.707,2 (32.44%), Rp. 27.148.840 (26.23%) dan Rp. 40.418.705,6 (37.42%). Dengan demikian

operasi perusahaan telah bekerja dengan baik dan efisien.

**Selisih Volume**

Selisih ini menunjukkan biaya dari kapasitas yang tersedia tetapi tidak digunakan atau digunakan secara tidak efisien dan merupakan tanggung jawab manajemen eksekutif dan manajer produksi perusahaan. Berikut adalah perhitungannya:

Tabel 18. Perhitungan selisih volume

	Januari	Februari	Maret	April	Mei
Jml anggaran yang didasarkan	97,500,108.80	70,000,153.60	106,998,707.20	74,499,840.00	78,999,705.60
Jam kerja yang ditetapkan					
Overhead yang dibebankan pada produk	88,266,010.00	81,581,000.00	91,883,000.00	76,351,000.00	67,581,000.00
Selisih Volume	9,234,098.80	(11,580,846.40)	15,115,707.20	(1,851,160.00)	11,418,705.60

Sumber : Departemen Produksi

Dengan analisis tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis pada bulan Januari tidak menguntungkan Rp. 9.234.098,8, bulan Februari menguntungkan sebesar Rp 11.580.846,4, bulan Maret tidak menguntungkan Rp. 1.851.160 dan bulan Mei tidak menguntungkan sebesar Rp. 11.418.705,6. Selisih yang tidak menguntungkan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kapasitas yang tersedia tidak efisien.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan tentang analisis selisih biaya produksi terdapat beberapa kesimpulan yang harus diperhatikan, yaitu pengklasifikasian biaya produksi dan hasil analisis selisihnya. Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebai berikut:

1. Biaya bahan baku, terdiri dari bahan baku utama: bahan otomen, kerangka plastik bando, busa dan pita serta bahan pembantu: accessories, benang border, dan lain-lain. Dalam kaitan dengan harga pokok, selisih harga bahan baku mengurangi harga pokok, sedangkan selisih kuantitas pada buik dan biaya bulan Februari, April dan Mei 2014 menguranfu harga pokok, bulan Januari dan Maret 2014 menambah harga pokok.
2. Biaya Tenaga Kerja, terdiri dari biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Selisih tenaga kerja

setiap bulan adalah menguntungkan dan berakibat mengurangi harga pokok.

3. Biaya overhea pabrik, terdiri dari 1) . biaya overhead variable: Biaya Upah tidak langsung, biaya bahan tidak langsung, biaya listrik dan biaya pemeliharaan mesin dan peralatan. Selisih terkendali ternyata mengurangi harga pokok sementara selisih volume pada bulan Februari dan April 2014 mengurangi harga pokok serta pada bulan Januari, Maret dan Mei 2014 menambah harga pokok.

### Saran

Berikut adalah saran-saran yang diperlukan bagi perusahaan:

1. Peningkatan kinerja analisa biaya setiap bulan, agar dapat langsung diketahui tingkat efisiensi produksi yang bermanfaat bagi manajemen.
2. Dalam usaha mendapatkan tambahan keuntungan dengan meminimalkan biaya produksi, operasi produksi tetap harus jalan dengan penuh kehati-hatian, agar kualitas produk tetap terjaga.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bambang S, Drs, G. Karta sapoetra, Drs (1992), *Kalkulasi Biaya Perencanaan dan Pengendalian*, edisi 8, Jilid 2, Erlangga, Jakarta.
- Kholmi, Masiyah, Yuningsih (2003), *Akuntansi Biaya*, edisi 1, cet. 1, UMM Press, Malang.
- Mulyadi, *Akuntansi Manajemen: Konsep, manfaat dan rekayasa*, edisi 2, cet. 1, Bagian Penerbitan STIE YKPN, Yogyakarta, 1993.
- Soekartawi, Prof, Dr (2003), *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*, Edisi revisi, cet. 3, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soemarsono SR, Drs (1990), *Peranan Harga Pokok dalam Penentuan Harga Jual*, cet.1, PT. Rinneka Cipta, Jakarta, 1990.
- Usry, Milton, F, Ph.D, CPA, Adolph Matzh, Ph.D, alih bahasa: Herman Wibowo (1992), *Akuntansi Biaya; Perencanaan dan Pengendalian*, edisi 8, jilid 2, Erlangga, Jakarta.
- Warmer, Lawrence H (1993), *Cost Accounting*, first edition, ITP, USA.
- Wright, Wilmer (1992), *Direct Standard Cost for Decision Making and Control*, Mc. Braw-Hill, New York.
- Wibowo, Singgih, Ir (2003), *Kiat-kiat membangun Usaha Kecil Menengah*, cet. 1, Gramedia, Jakarta.
- Widjaya, Tunggal, Amin, Drs, Ak, MBA (1995), *Manajemen Baya*, edisi 1, cet. 1, Harvindo, Jaarta.